



## Pengembangan *Manual Book* Boneka Tangan Berkarakter dengan Model *Tadzkirah* untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Positif Anak Usia Dini

Ridwan<sup>1\*</sup>, Widi Wulansari<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>ridwan@unpkediri.ac.id, <sup>2</sup>widiwulansari@unpkediri.ac.id

<sup>1,2</sup>Program Studi PG-PAUD

<sup>1,2</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

### Abstract

Character education can succeed optimally, character education is prepared at an early stage, infrastructure and appropriate learning methods. Character education is not only the responsibility of the teacher but also the responsibility of all elements of society. The selection of appropriate learning media will influence the results achieved. One of the right media that is used to grow the character values of childrens character is puppets character with the help of the method of storytelling and is completed with manual book. The method in this research is development research to advocate learning from Kemp combined with the Borg and Gall models. The manual book (handbook) of hand puppets with the tadzkirah model is validated by 3 validation experts namely experts in science, learning experts and instructional media experts. The trial run is limited to 2 (two) field tests. The results of this study are hand puppet manuals that are suitable for use as a means of growing the positive character values of young children. The results of field trials prove the increase in knowledge and understanding of story content that will foster positive character values of early childhood

**Keywords:** manual book, character puppets, positive character

### Abstrak

Pendidikan karakter dapat berhasil secara optimal apabila pendidikan karakter dipersiapkan sejak dini, sarana prasarana serta metode dan media pembelajaran yang tepat. Pendidikan karakter bukan saja tanggungjawab guru akan tetapi juga tanggungjawab semua elemen masyarakat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Salah satu media yang tepat yang dipakai untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter anak adalah boneka berkarakter dengan bantuan metode bercerita dan di lengkapi dengan buku panduan (manual book). Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan mengadopsi pembelajaran dari Kemp yang dikombinasikan dengan model Borg and Gall. Manual book (buku panduan) boneka tangan berkarakter dengan model tadzkirah di validasi oleh 3 ahli validasi yaitu ahli bidang ilmu, ahli rancangan pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Uji coba dilaksanakan secara terbatas dengan 2 (dua) kali uji lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manual book boneka tangan berkarakter layak untuk digunakan sebagai sarana penumbuhan nilai nilai karakter positif anak usia dini. Hasil uji lapangan membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman isi cerita yang akan menumbuhkan nilai karakter positif anak usia dini.

**Kata Kunci :** manual book, boneka tangan berkarakter, karakter positif

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Pada dasarnya anak akan mendapatkan semua yang diperlukan untuk perkembangan fisik, mental dan kepribadian (karakter) mereka. Agar mereka mampu berkembang dengan baik, maka diperlukan stimulan (rangsangan) dari luar dirinya salah satunya rangsangan tersebut di dapat dari pola dan pendekatan pembelajaran budi pekerti di rumah (keluarga), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Syamsu Yusuf, dalam abad ke 20 terdapat kerusakan di masyarakat terutama berasal dari rumah seperti kenakalan remaja akibat broken home, tindakan kriminal dan sebagainya. Oleh karena itu generasi muda harus dibekali dengan pendidikan yang mengutamakan karakter positif. Tidak hanya orang tua, guru juga berkewajiban untuk memberikan keteladanan dalam bersikap, pendidikan moral agama dan karakter positif lainnya (Syamsu Yusuf, 2009). Pendidikan tersebut tentu saja dimulai sejak dini yaitu pendidikan di jenjang PAUD/TK. Dalam mendidik dan membesarkan seorang anak baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk mempraktekan kebaikan. Kebaikan tersebut berupa penanaman rasa percaya diri kepada anak, penumbuhan sifat kejujuran, toleransi, gotong royong, mandiri dan karakter positif lainnya (Lichnona, 2015).

Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengamanatkan sebagai berikut “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka mampu untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki secara optimal. Hal demikian berarti bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengarahkan masyarakat di Indonesia dalam berbagai karakter manusia Indonesia (Mulyasa, 2013). Lebih lanjut Mulyasa menyebutkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik akan dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan (2010:17). Tidak hanya berkembang dari aspek motorik, kognitif, bahasa dan sosial akan tetapi perkembangan anak yang terpenting adalah juga kemandirian dan karakter atau kepribadian.

Memberikan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan sifat atau watak pada anak sedini mungkin tentang bagaimana menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan tersebut dapat ditumbuhkan dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Zuriah, 2007). Dalam mengembangkan karakter anak dibutuhkan proses pendidikan karakter yang berkelanjutan (*never ending process*). Untuk mempersiapkan masa depan kehidupan mereka secara mandiri sebagai bagian dari anggota masyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter (kepribadian) dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan (menumbuhkan) karakter peserta didik maupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Dimiyati menyebutkan bahwa pendidikan karakter (kepribadian) merupakan usaha yang diperlukan untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku atau berkepribadian selaras dengan nilai akhlak (budi pekerti) yang mulia.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter pada anak usia dini di lingkungan pendidikan formal (PAUD/TK) sangat membutuhkan sinergitas dari semua komponen sekolah (guru, kepala sekolah siswa). Kepala sekolah dan guru hendaknya menjadi figur teladan bagi siswa. Sikap dan perbuatannya harus mencerminkan kepribadian yang berakhlak dan berakhlak mulia, begitu juga dengan tindakannya. Agar proses pembentuk karakter anak usia dini berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai, maka diperlukan pendekatan pembelajaran serta metode dan media yang sesuai dengan usia anak dini (PAUD). Guru harus memahami sekaligus menguasai metode dan media pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*hand puppet*). Media pembelajaran boneka tangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi dan dikolaborasikan dengan bercerita. Boneka tangan dapat terbuat dari

potongan kain flannel atau kaos tangan maupun kaos kaki yang dimodifikasi dengan diberi tambahan asesori sehingga membentuk wujud boneka manusia ataupun binatang. Dinamakan boneka tangan, karena cara bermainnya dengan memasukan tangan ke dalam sarung tangan boneka tersebut. Boneka tangan lebih besar dari boneka jari, karena boneka tangan dipakai dengan bantuan menggerakkan jari-jari tangan sehingga boneka tersebut lebih hidup ketika dimainkan (Gunarti, 2010). Boneka tangan tersebut merupakan media yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah cerita yang dimainkan dengan boneka tangan (Sulianto, 2014). Fungsi dari boneka tangan adalah sebagai media perantara karena digunakan dengan melibatkan anak dalam cerita yang sedang disampaikan guru. Dengan penggunaan media boneka tangan, siswa akan menangkap isi cerita yang disampaikan guru dengan nada dan bahasa yang dimengerti oleh siswa (Sulianto, 2014) Hasil penelitian dari Yunita Resmi Pranata dkk, menyebutkan bahwa penggunaan boneka tangan dapat membantu guru dalam penyampaian isi materi pembelajaran, karena dimengerti oleh siswa (Yunita dkk, 2017)

Terdapat 4 (empat) model pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan dalam menumbuhkan karakter dan budi pekerti pada siswa yaitu 1) model pembelajaran yang berdiri sendiri 2) model yang terintegrasikan dalam mata pelajaran 3) model di luar mata pelajaran 4) model gabungan (Suparno, 2002). Bercerita dengan menggunakan boneka tangan selain dapat merangsang anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa (*linguistic*) juga dapat membantu anak agar mengembangkan dan menguatkan karakter mereka. Bercerita atau mendongeng merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita memiliki daya tarik yang mampu menyentuh perasaan anak. Dengan metode bercerita yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar, berisi pesan-pesan yang baik yang bermuatan pendidikan karakter anak dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Metode ini menjadi strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman positif bagi usia dini. Penelitian Caren M Walker, menyebutkan bahwa penyampaian pesan moral karakter kepada anak usia dini lebih efektif dengan bercerita, karena dengan bercerita dan penggunaan media pembelajaran boneka tangan akan menumbuhkan kemampuan anak memahami sebuah konteks cerita yang bermuatan pesan moral. (Caren M. Walker, 2017). Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru akan lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran, demikian juga dengan pembelajaran pada anak usia dini (Gunawan, 2013).

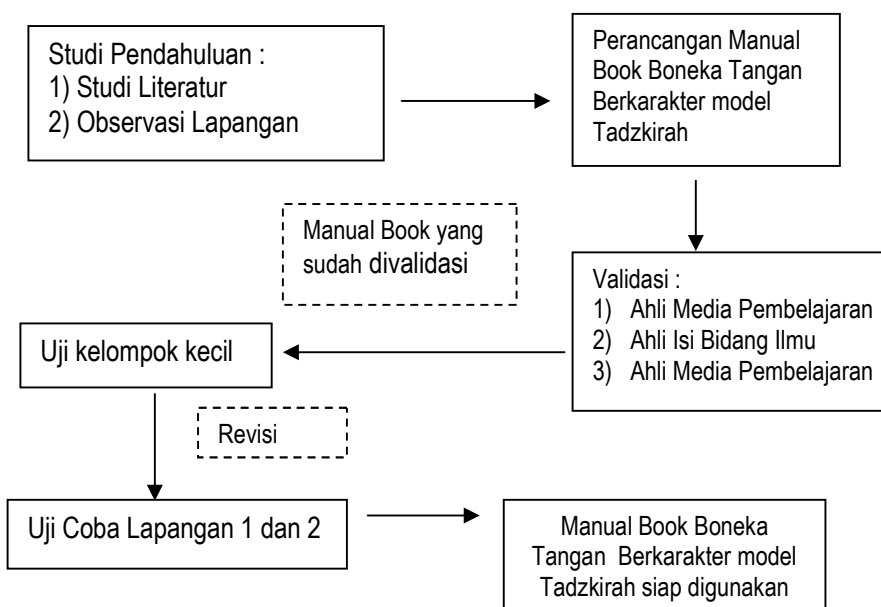
Menurut Moeslichatoen (2004) metode bercerita merupakan salah satu pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini di TK/PAUD, dan cerita yang dibawakan oleh guru tersebut haruslah menarik dengan berbagai intonasi suara yang mengikuti alur cerita. Penyampaian materi dengan bercerita dan berbantuan boneka tangan lebih mendorong siswa untuk memusatkan perhatiannya pada cerita yang disampaikan oleh guru tersebut. Metode bercerita yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat juga digunakan untuk membantu penumbuhan karakter positif maupun pengembangan bahasa anak dalam berkomunikasi, karena pada dasarnya anak memiliki dua nilai dalam kehidupannya yaitu nilai personal dan nilai pendidikan (Nurgiyantoro, 2005). Model pendidikan karakter salah satunya adalah model tadzkirah, model ini berasal dari pembelajaran dalam teori Islam yang merupakan unsur-unsur dari teladan, arahan, yaitu dengan memberikan bimbingan, dorongan, zakiyah atau keikhlasan hati pendidik dalam membimbing siswa, komunikasi, mengingatkan, mengulang pelajaran dan mengelola atau mengorganisasikan pembelajaran dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pemberian materi (Ninsiana, 2016).

Penumbuhan karakter positif sangatlah penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Dari hasil observasi di TK/PAUD GS Buah hati, di temukan bahwa guru hanya memakai media boneka tangan sesekali bila dibutuhkan, dan boneka tangan tersebut hanya sebagai alat agar untuk siswa terkosentrasi pada penjelasan guru. Diperlukan manual book (panduan buku penggunaan boneka tangan berkarakter) yang akan mempermudah guru dalam menerangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui metode cerita.

Dari latar belakang diatas, penumbuhan karakter positif sangatlah penting dan akan lebih efektif apabila dengan menggunakan media, metode dan model yang tepat. Oleh sebab itu penggunaan boneka tangan berkarakter merupakan salah satu sarana dalam mencapai tujuan tersebut. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan akan lebih efektif apabila disertakan panduan penggunaan yang memuat juga cerita-cerita yang dikembangkan sesuai dengan karakter positif yang akan di tanamkan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan panduan buku (manual book) boneka tangan (*hand puppets*) berkarakter model takzkirah yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan, model yang digunakan ini merupakan model prosedural karena model ini bersifat deskriptif dengan menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk. Produk dalam penelitian ini adalah berupa buku manual (manual book) boneka tangan berkarakter model tadzkirah. Desain dalam model pengembangan ini mengadopsi pembelajaran dari Kemp (1985) yang dikombinasikan dengan model Borg and Gall (1989). Kombinasi dalam hal ini adalah menggunakan acuan pokok dari kemp sedangkan dalam penentuan jumlah uji coba subyek yaitu dengan menggunakan uji kelompok kecil dan kelompok besar. Model Kemp digunakan karena urutan-urutan prosedur penelitian bersifat fleksibel. Subyek penelitian ini adalah di PAUD GS Bunda Hati Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dengan 5 (lima) orang guru dan 19 subyek siswa kelompok B. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan kuesioner, revisi manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dilakukan oleh 3 (tiga) orang pakar dan di uji cobakan pada kelompok dengan skala kecil sebelum ke kelompok besar. Analisis data dalam penelitian ini adalah : data yang terkumpul dibuat dalam bentuk bar table dan dianalisis secara diskriptif, instrumen validasi pakar yang digunakan berisi jawaban dengan gradasi skor menggunakan skala linkert. Keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Penilaian terhadap keterlaksanaan penggunaan manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dengan menggunakan kriteria : 1) BB (\*) = Belum berkembang 2) M (\*\*) = Mulai berkembang 3) BSH (\*\*\*) = Berkembang Sesuai Harapan dan 4)

BSB (\*\*\*\*) = Berkembang Sangat Baik. Dan Menghitung prosentase anak yang mendapatkan kriteria BB, M, BSH dan BSB dengan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jml anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jml keseluruhan anak

Membandingkan dengan kriteria prosentase sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

Angka (%)	Sebutan	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali	Indikator nilai-nilai karakter dapat tercapai baik sekali
80 – 89	Baik	Indikator nilai-nilai karakter dapat tercapai dengan baik
70 - 79	Cukup	Indikator nilai nilai karakter cukup tercapai
60 - 69	Kurang	Indikator nilai-nilai karakter kurang tercapai
< = 59	Kurang Sekali	Indikator nilai- nilai karakter sangat kurang tercapai

Untuk mengukur ketuntasa belajar apabila jumlah dari bintang 3 dan bintang 4 > (Lebih) dari 75%. Dan belum tuntas apabila jumlah bintang 3 dan bintang 4 < (kurang) dari 75%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari validasi bidang ilmu, rancangan pembelajaran dan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Bidang ilmu, revisi untuk capaian pembelajaran disesuaikan dengan pembuatan RKM dan Silabus dan disesuaikan dengan cerita yang menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter : Jujur, Disiplin, tanggungjawab, toleran dan gotong royong. Pada bagian pendahuluan di uraikan kegunaan dari boneka tangan berkarakter model tadzkirah untuk menstimulasi anak usia dini agar mengikuti jalan cerita dan di akhir bagian diberi evaluasi.
- Bidang Rancangan Pembelajaran.  
Desain dari rancangan pembelajaran disesuaikan dengan RKH, RKM maupun silabus. Cerita lebih di fokuskan pada penumbuhan karakter positif anak usia dini, terutama pada karakter kejujuran. Karena kejujuran juga merupakan landasan utama dari anak usia dini.
- Bidang Media Pembelajaran  
Pada bagian pembuatan boneka tangan berkarakter model tadzkirah, kurang terperinci bagaimana cara pembuatan dan juga tidak di sertai dengan gambar-gambar yang menarik. Pada bagian cerita dibuatkan gambar sketsa yang berisikan jalan cerita sehingga dapat diaplikasikan pada boneka tangan. Warna kurang kontras, dan buku panduan tersebut sebaiknya juga memuat penggunaan boneka tangan berkarakter model tadzkirah yang diaplikasikan dengan cerita-cerita yang terdapat dalam buku panduan. Hasil dari validasi ahli bidang ilmu, ahli media pembelajaran dan ahli rancangan pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bidang Ilmu**

NO	BUTIR	Skor Ahli Bidang Ilmu
	<b>Cakupan Materi</b>	

1.	a. Kelengkapan Materi b. Keluasan Materi c. Kedalaman Materi	11
<b>Akurasi Materi</b>		
2.	a. Akurasi Materi Cerita Boneka Tangan b. Akurasi teori/konsep/prinsip Nilai Karakter c. Akurasi Pertunjukan prosedur Manual Book	12
<b>Kemutakhiran</b>		
3.	a. Kesesuaian dengan perkembangan karakter anak usia dini b. Keterkinian fitur c. Uraian materi dikaitkan dengan kehidupan nyata anak usia dini	11
<b>Menumbuhkan Keingintahuan</b>		
4.	a. Memacu Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini b. Memberi Tantangan Belajar Lebih Jauh	8
Jumlah Skor		42
Rerata Skor		3.82
Keterangan		Layak

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa layak, jika rerata skor 3,82 > dari penilaian minimal 2,75, sehingga dikatakan bahwa manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah untuk anak usia dini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data lapangan kelas besar.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Rancangan Pembelajaran**

No	Butir	Skor Bidang Rancangan Pembelajaran
1.	<b>TEKNIK PENYAJIAN</b> a. Petunjuk Penggunaan b. Konsistensi sistematika Sajian c. Kelogisan penyajian d. Koherensi	16
2.	<b>PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI</b> a. Penyajian teks, gambar dibuat menarik	3
3.	<b>PENYAJIAN PEMBELAJARAN</b> a. Keterlibatan aktif siswa PAUD b. Berpusat pada siswa PAUD c. Komunikasi interaktif	11
4.	<b>KELENGKAPAN PENYAJIAN</b> a. Bagian pendahuluan b. Bagian isi c. Bagian penutup	11
<b>Jumlah Skor</b>		<b>41</b>
<b>Rerata Skor</b>		<b>3,73</b>

Keterangan	Layak
------------	-------

Dari tabel diatas rerata skor 3,73 berada diatas skor penilaian minimal yaitu 2,75, sehingga di katakan bahwa manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah untuk anak usia dini dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data pada kelompok besar.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran**

No	Butir	Skor Bidang Media Pembelajaran
<b>1.</b>	<b>Teknik Penyajian</b>	
	a. Petunjuk Penggunaan sesuai dengan media boneka tangan	
	b. Konsistensi penggunaan media boneka tangan	14
	c. Kelogisan penyajian sesuai dengan media boneka tangan	
	d. Koherensi	
<b>2.</b>	<b>Pendukung Media Penyajian Materi</b>	3
	a. Penyajian teks, gambar media boneka tangan dibuat menarik	
<b>3.</b>	<b>Penyajian Media Pembelajaran</b>	
	a. Keterlibatan aktif siswa PAUD	10
	b. Berpusat pada siswa PAUD	
	c. Komunikasi interaktif	
<b>4.</b>	<b>Kelengkapan Penyajian Media Boneka Tangan dalam Manual Book</b>	
	a. Bagian pendahuluan dengan menyertakan pembuatan media boneka tangan	11
	b. Bagian isi dengan menyertakan pembuatan media boneka tangan	
	c. Bagian Penutup	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>
<b>Rerata Skor</b>		<b>3,45</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa melalui validasi ahli media pembelajaran diperoleh rerata skor 3,45> dari penilaian minimal 2,75, sehingga dikatakan bahwa manual book boneka tangan model tadzkirah untuk anak usia dini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data lapangan kelas besar.

**Tabel 5. Rekapitulasi Rata Rata Keseluruhan Komponen**

No	Komponen	Rata-rata
1.	Isi	3,82
2.	Penyajian	3,73
3.	Media	3,45
<b>Rata-rata</b>		<b>3,68</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Layak</b>

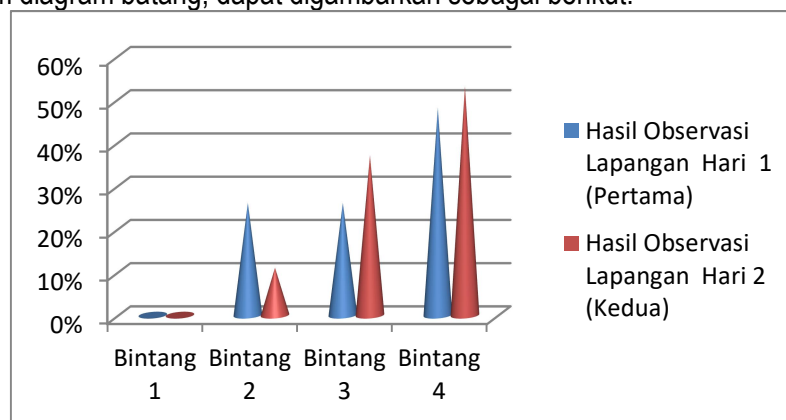
Dari hasil analisis data diatas, didapatkan bahwa manual book layak untuk digunakan dan di uji cobakan pada kelompok dengan post dan pre sebagai berikut :

Rekapitulasi Prosentase Unjuk Kerja Siswa PAUD dengan pemakaian manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dapat di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Uji Lapangan**

No	Penilaian	Hasil Observasi Lapangan	
		Hari 1 (Pertama)	Hari 2 (Kedua)
1	*	0%	0%
2	**	26%	11%
3	***	26%	37%
4	****	48%	53%

Sedangkan dalam diagram batang, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Prosentase penggunaan manual book dalam menumbuhkan nilai karakter positif siswa PAUD**

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa PAUD tentang cerita yang dibawakan oleh guru tentang karakter positif dengan memakai manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah. Siswa lebih mengerti dan memahami jalan cerita dan guru dapat bercerita dengan lancar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang didapat dari manual book.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat perlu dan penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran anak usia dini. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut mempunyai cara dan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Salah satunya dengan menggunakan boneka tangan berkarakter model tadzkirah. Model tadzkirah menuntut seorang guru mampu menanamkan nilai-nilai spiritual (nilai religious) dan sekaligus mampu menumbuhkan kebaikan nilai-nilai itu sebagai karakter yang kuat pada diri anak terutama kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, mandiri dan toleransi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dapat di terapkan pada siswa PAUD dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif
2. Implementasi penggunaan manual book boneka tangan berkarakter model tadzkirah dapat membuat siswa PAUD lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mengenal sekaligus meneladani karakter positif yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

Dari hasil penelitian ini disarankan pendidik (guru) PAUD hendaknya memiliki penguasaan berbagai model dan metode dalam pembelajaran terhadap anak usia dini terutama untuk



mengembangkan karakter anak usia dini, salah satunya adalah pengembangan model tadzkirah yang dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode ataupun media pembelajaran.

Disamping itu hendaknya pemimpin lembaga PAUD mendukung sekaligus memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam hal pembelajaran dengan berbagai metode maupun model interaktif lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Borg and Gall. 1989. *Educational Research*, New York :Pinancing. Washington: The Word Bank.
- Caren M Walker., Lombrozo Tania, *Explaining the moral of story*, Elsevier: Journal Cognotion page 266-281.
- Gunarti, W. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan. Maimunah. 2010, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva.
- Kemp, J.E. 1985. *Instructional Design: A Plan for Unit and Course*
- Lichona. T. 2015. *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, H. E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ninsiana, W. 2016. *Kontribusi Model Tadzkirah Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Inggris Berkarakter Pada Anak Usia Dini*, Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan, Elementary 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulianto, J., Mei, F.A.U. & Fitri, Y. 2014. *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk Siswa SD*. Mimbar Sekolah Dasar, (Online), 1 (2):113—122, (<http://ejournal.upi.edu>, diakses 3 September 2019).
- Suparno, Paul, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisati, A.I. 2002. *Pendidikan budi pekerti di sekolah: sebuah tinjauan umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunita dkk. 2017. *Pengembangan media boneka tangan berbasis digital storytelling*, Jurnal Pendidikan, (teori, Penelitian dan Pengembangan), Volume 2 Nomor 5 Bulan 2017 Hal 627 – 636.
- Yusuf. S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: BumAksara.